

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN
OLEH RUMAH SINGGAH KAWAH
DI KELURAHAN KLITREN, GONDOKUSUMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MURSYID ITSNAINI
NIM : 05540022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2010

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudara Mursyid Itsnaini

Lampiran : 10 eksemplar

Kepada :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi

Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Mursyid Itsnaini

NIM : 05540022

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Menerangkan, bahwa dengan judul tersebut di atas sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 November 2010

Pembimbing



Dr. Muhammad Amin, Lc, MA

NIP : 19630604 199203 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mursyid Itsnaini
NIM : 05540022
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di
Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari skripsi milik orang lain, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan bersedia melakukan revisi dalam jangka waktu 2 bulan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 November 2010

Yang Menyatakan,



Mursyid Itsnaini
NIM : 05540022



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1434/2010

Skripsi dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH RUMAH SINGGAH KAWAH DI KELURAHAN KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MURSYID ITSNAINI

NIM : 05540022

Telah dimunaqosyahkan pada: 26 Nopember 2010

Nilai Munaqosyah : 83.33 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah:

Panitia Ujian Munaqosah:

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Pengiji II

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi
NIP. 19741120 200003 1 003

Yogyakarta, 26 November 2010

Dekan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001

MOTTO

**Banyak orang yang berusaha untuk merubah Dunia,
tetapi sedikit sekali orang yang terlebih dahulu berusaha
merubah dirinya menjadi pribadi yang sholih.¹**

¹ Abdullah Gymnastiar, *100 Nasehat Kepemimpinan Aa Gym*, (Bandung: Khas MQ, 2004), hlm. 98

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk :

- ✓ Kedua orang tuaku
- ✓ Kakak dan Adikku
- ✓ Keluarga besar Bapak Kamari
- ✓ Semua teman yang selalu ada di hatiku

ABSTRAK

Dalam skripsi ini peneliti mengkaji tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan yang ada di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Yang dimaksud Rumah Singgah disini adalah tempat proses nonformal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat. Adapun peranan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, sedang pemberdayaan adalah menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari keadaan yang dapat diamati yang bertujuan menghasilkan data deskriptif. Dengan tujuan peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan dan juga bentuk-bentuk program yang ada di dalam sistem tersebut.

Keberadaan Rumah Singgah Kawah memang telah memberi pengaruh yang besar bagi anak-anak jalanan di sekitar rumah singgah. Hal ini terlihat jelas dengan adanya program-program yang ada anak jalanan sedikit demi sedikit diberdayakan sehingga tujuan dari didirikannya Rumah singgah bagi anak-anak jalanan mencapai pada tujuannya, yaitu untuk membentuk kembali sikap dan prilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan pendidikan dini untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. M. Soehadha, S.Sos, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc. MA, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Nurussa'adah, S.Psi, M.Si, Psi, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Pihak Rumah Singgah Kawah, beserta anak asuh selaku nara sumber, yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Bapak dan Ibunda yang memberi doa, semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku yang selalu mendorong dan memberi bantuan, kalianlah yang menjadi alasan hingga ku pacu semangat hidup menyimpan harapan.
10. Kawan-kawan seperjuangan pada Prodi Sosiologi Agama, yang memberi motivasi dalam kajian keilmuan.
11. Penyapa hati yang selalu memberi inspirasi, harapan dan keceriaan hati ini.
12. Teman-temanku di Desa yang berada di Garis Perjuangan, semangatmu adalah semangatku.
13. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat di sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa pula penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 18 Oktober 2010

Penulis



MURSYID ITSNAINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH KAWAH	
A. Letak Geografis.....	23
B. Sejarah Rumah Singgah Kawah dan Perkembangannya.....	25
C. Visi dan Misi Rumah Singgah Kawah.....	33
D. Konsep Program Pelayanan Terpadu.....	34
E. Profil Anak Jalanan.....	34
F. Struktur Organisasi.....	38
BAB III: PERANAN RUMAH SINGGAH KAWAH DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN	
A. Peranan Rumah Singgah Dalam Perspektif Teoritis	41
B. Definisi Pemberdayaan Anak Jalanan.....	43

C. Definisi Anak Jalanan	
1. Pengertian Anak Jalanan.....	46
2. Pengelompokan Anak Jalanan	48
3. Motif Keberadaan Anak Jalanan dan Pengaruh Kemiskinan	50

**BAB IV: PROSES PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH
RUMAH SINGGAH KAWAH DI KELURAHAN, KLITREN,
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

A. Peran Sosial Rumah Singgah Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan	
1. Peran dan Fungsi Rumah Singgah.....	53
2. Pelayanan Pendidikan dan Keterampilan.....	56
3. Hambatan Dalam Pelayanan.....	58
B. Bentuk-bentuk Program Pemberdayaan Anak Jalanan	
1. Program Pendidikan.....	59
2. Program Pembinaan Rohani.....	74
3. Program Pemagangan.....	78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup sebagai anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Anak jalanan bagaimanapun telah menjadi fenomena yang menuntut perhatian kita semua. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.

Anak jalanan dari sebab intensitasnya mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebabnya, sangat dimungkinkan tidak semua anak-anak berada di jalan karena sebab tekanan ekonomi keluarga, namun juga perlu diperhatikan variabel-variabel lain yang mendukung anak-anak hidup di jalan, seperti kekerasan dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga, atau pengaruh dari lingkungan sosialnya.¹

Anak jalanan, mereka yang keseharian hidupnya dihabiskan di jalanan. Kehidupan anak jalanan sangatlah berbeda dengan kehidupan anak kebanyakan pada umumnya, kehidupan yang sangat jelas berbeda dan terlihat jauh dari dunia anak-anak itu sendiri, di mana dunia anak adalah “Dunia

¹ Subhansyah, Aan T. dkk, *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penangan* (Yogyakarta: YLPS Humana, 1996) hlm.14

bergembira dan bermain”. Dunia anak jalanan tidak lain adalah dunia kerja keras, penuh peluh dan lelah, mereka hidupi diri mereka sendiri tanpa ada belaian dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu sisi yang lain mereka lebih senang berada di jalanan, dikarenakan kehidupan di jalanan cenderung sangat bebas kehidupannya. Mereka merasa tidak ada yang banyak mengatur kehidupan mereka, mereka dapat melakukan apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan tidak dibatasi dengan waktu, mereka dapat berbuat kapan saja yang dia mau.

Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya.²

Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia dalam penelitiannya membedakan dua kelompok jalanan, yaitu anak yang hidup di jalan (*Clidren of the street*) dan anak kerja di jalan (*Children on the street*).³ Anak yang hidup di jalanan ini ialah anak yang seluruh waktunya di habiskan di jalan untuk bertahan hidup, dan juga anak-anak tersebut dalam hubungan dengan orang tua sudah tidak lagi terjalin atau dapat dikatakan putus sama sekali. Anak yang hidup di jalan ini memperlakukan ruang publik sebagai tempat untuk melangsungkan dan untuk hidup. Dari penelitian yang telah ada anak-anak yang hidup di jalan merupakan anak yang berasal dari keluarga gelandangan dan juga merupakan anak yang hidup sendiri di jalanan.

² Murniatun, *Problematika Anak Jalanan*, Studi Mengenai Pengamen Jalanan di Kota Yogyakarta, Laporan penelitian pratikum II, UGM, 2004.

³ Subhansyah, Aan T. dkk, op. cit hlm. 9

Sedangkan anak kerja di jalan ialah anak yang bekerja atau mencari uang di jalan tetapi anak-anak tersebut masih pulang ke rumah, dan hubungan dengan orang tua masih tejalin dengan baik.

Di jalanan, anak-anak mengalami banyak permasalahan atau resiko yang sering mereka hadapi. Resiko tersebut ada yang ditimbulkan oleh hubungan anak dengan lingkungan fisik, relasi anak dengan lingkungan sosial, atau relasi anak dengan dengan struktur atau aparatur. Sejauh ini ada beberapa macam resiko yang dialami anak jalanan, antara lain: korban operasi tertib sosial, korban kekerasan orang dewasa, kehilangan pengasuhan, korban kekerasan orang dewasa, kehilanagan pengasuhan, resiko penyakit, kehilangan kesempatan pendidikan, eksploitasi seksual.⁴ Anak-anak jalanan membutuhkan perhatian yang besar dari masyarakat luas bukan untuk dijauhkan atau dibuang begitu saja tanpa dibekali sesuatu yang lebih bermanfaat bagi hidup mereka.

Lembaga kemasyarakatan menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur prilaku masyarakat. Menurut koentjaraningrat, ia mengatakan pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.⁵ Definisi yang dikemukakan tersebut menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan.

⁴ *Ibid*

⁵ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers,1990) hlm.25

Norma-norma masyarakat mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib sosial. Norma-norma tersebut apabila diwujudkan dalam hubungan antar manusia dinamakan organisasi sosial. Dalam perkembangannya norma-norma tersebut berkelompok-kelompok pada berbagai keperluan pokok kebutuhan manusia, hal tersebut mendorong munculnya lembaga kemasyarakatan untuk menjadi wadah dalam melayani kebutuhan pokok hidup masyarakat. Lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.

Anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa dan penerus masa depan bangsa. Keberadaannya di jalanan perlu diatasi dan salah satu cara mengatasinya adalah dengan menyelenggarakan rumah singgah. Di dalam rumah singgah anak jalanan diberikan pelayanan kesejahteraan sosial diantaranya melalui pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh rumah singgah.

Menurut Depsos RI, rumah singgah hanya sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka sebagai proses informal yang memberikan suasana pusat realisasi dan sosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma masyarakat. Secara umum tujuan dibentuknya

rumah singgah adalah membantu anak jalanan dalam mengatasi masalah-masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁶

Rumah disadari sebagai kebutuhan bagi anak yang hidup di jalan. Selain dimaksudkan sebagai tempat bernaung, rumah juga diharapkan menjadi basis bagi pelayanan berikutnya, seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan, pendampingan dan konseling bagi anak yang sedang bermasalah. Selain itu, rumah juga diharapkan menjadi ruang komunikasi yang harmonis antara anak dan pihak yang menaruh perhatian pada kehidupan anak. Keberadaan rumah singgah terhadap anak-anak jalanan sangat penting peranannya untuk memperoleh masukan yang berkaitan dengan pembinaan yang menanamkan nilai-nilai normatif dan ilmu pengetahuan, serta kesempatan untuk bermain bersama-sama dengan anak-anak yang lain.⁷

Rangkaian awal dari aktifitas rumah singgah adalah kegiatan *outreach* atau penjangkauan. Kegiatan ini dilakukan oleh lembaga yang melayani anak secara langsung untuk mengetahui situasi dan kondisi anak di lapangan serta memperkirakan intervensi yang tepat diberikan anak. Tahap selanjutnya, untuk anak-anak yang hidup di jalanan barulah mendapatkan fasilitas rumah, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah intervensi lembaga kepada anak-anak jalanan, dan selanjutnya dirumah singgah biasanya anak-anak jalanan mendapatkan fasilitas kebutuhan hidup yang merupakan *Basic Need* dan Sanitasi.

⁶ Armai Arief, "Rumah singgah sebagai tempat alternative pemberdayaan anak jalanan", Dalam *Jurnal Fajar*, (Jakarta: LPM UIN, 2002), hlm. 1

⁷ Muhsin Kalida M.A. *Sahabatku Anak Jalanan* (Yogyakarta: Alief Press, 2005) hlm.28

Intervensi yang dilakukan oleh pihak rumah singgah merupakan suatu bentuk intervensi jangka panjang. Segala kegiatan yang telah diprogramkan merupakan bentuk kegiatan yang memperdayakan anak jalanan, dalam hal pendidikan, ketrampilan dan pada suatu bentuk tindakan yang mengacu pada pengenalan terhadap nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Dengan segala bentuk kegiatan tersebut nantinya diharapkan anak jalanan yang berada pada rumah singgah dapat mengembangkan dirinya dan mampu menciptakan kondisi yang lebih baik.

Anak jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil right freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family enviroment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic healt and welfare*), pendidikan dan budaya (*education, laisure and culture activites*), dan perlindungan khusus (*special protection*).⁸

Menurut Pasal 9 ayat (1) UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan termasuk anak jalanan.”⁹ Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990

⁸ Wandy Darmawan. Peta Masalah anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahanya Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam *HTML Document*, 21 Januari 2008, hlm.28

⁹ Herlina, Apong dkk, *Perlindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harapan Prima, 2003) hlm.19

tentang pengesahan *Convention on the Right of the Child* (konvensi tentang hak-hak anak).¹⁰

Dari permasalahan yang terjadi pada anak, dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya muncul aktivis anti kekerasan, anti eksploitasi, anti diskriminasi dan lain sebagainya yang sama sekali para aktivitis tidak menginginkan suatu penyimpangan yang terjadi pada anak-anak tersebut. Banyaknya kekerasan pada anak (*child abuse*) dapat dilihat pada realitas yang terjadi di dalam masyarakat baik itu kekerasan dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Oleh karena itu, banyaknya fenomena yang terjadi dalam masyarakat, terutama pada anak-anak menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan bagi masyarakat pada umumnya dan pada peneliti pada khususnya. Dalam hal ini, jika diamati ada sekurang-kurangnya empat tipologi perlakuan atau sikap masyarakat terhadap anak-anak jalanan.

- a) Antipati, melihat anak jalanan ibarat sampah, sumber masalah (dehumanisasi).
- b) Acuh tak acuh atau bahkan tidak peduli atas nasib anak jalanan dikemudian hari.
- c) Toleran sehingga merelakan sedikit harta bendanya untuk diberikan kepada anak-anak jalanan.

Orang yang punya komitmen terhadap masadepan anak-anak jalanan. Orang yang masuk kategori yang terahir ini senantiasa berusaha memberi kail

¹⁰Amandemen IV, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999, “Tentang Hak Asasi Manusia”, (Surakarta: Al-Hikmah. 2002), hlm. 14

kepada anak jalanan. Harapan, manakala ikan yang dikonsumsi anak jalanan habis, anak jalanan ini akan kembali berusaha mengailnya sendiri karena punya sarana sendiri yang memadai untuk itu.¹¹

Keberadaan anak jalanan di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini bukan hal yang asing lagi. Banyak cara telah dilakukan untuk mencegah semakin banyaknya anak-anak yang turun ke jalan, disamping usaha untuk mencoba menarik anak-anak yang sudah turun ke jalan untuk kembali hidup secara baik dalam masyarakat. Namun seakan-akan berbagai usaha itu lenyap tanpa hasil, karena pada kenyataannya jumlah anak jalanan semakin hari semakin meningkat karena berbagai keterpurukan yang dialami bangsa ini.

Salah satu cara yang dipakai dalam rangka menangani anak-anak jalanan adalah pemberdayaan anak jalanan dengan menyediakan rumah singgah bagi mereka seperti di Rumah Singgah Kawah di Klitren Lor GK III No.531A RT 023 RW 06, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta yang dijadikan obyek yang akan dikaji oleh peneliti. Lewat rumah singgah ini, anak-anak yang masih berkeliaran di jalan akan dijangkau untuk diberikan ketrampilan sesuai dengan bakat dan keinginannya masing-masing, melalui berbagai penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah (misalnya : Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Usaha, bimbingan belajar dan ujian persamaan, pendidikan watak dan agama, pelatihan olahraga dan bermain, sinauwisata,

¹¹ Ambar Adriyanto. "Yang Terpuruk: Sebuah Model Pemberdayaan Anak Jalanan di Bojonegoro" dalam *Patra-Widya Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya* (Semarang: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005) hlm. 163.

pelatihan seni dan kreativitas, kampanye, forum berbagi rasa, dan pelatihan taruna mandiri).

Dari latar belakang masalah di atas, penulis memutuskan untuk membahas peranan rumah singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di wilayah Yogyakarta sebagai judul dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil lokasi penelitian di Rumah Singgah Kawah di Klitren Lor GK III No.531A RT 023 RW 06, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di Klitren Lor GK III No.531A RT 023 RW 06, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang selanjutnya dijadikan fokus utama dalam penelitian ini. Pokok masalah tersebut adalah :

1. Apa peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta?
2. Apa bentuk-bentuk program pemberdayaan yang dilakukan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta dalam upaya pemberdayaan anak jalanan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah Kawah di kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Selain pencapaian tujuan di atas penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan moral, dan memperkaya khazanah pengetahuan bagi kajian akademisi, dalam bidang sosiologi, serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut tentang kajian Pemberdayaan Anak Jalanan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini memang sudah banyak para peneliti bermunculan yang sama-sama meneliti tentang anak jalanan, baik itu anak jalanan yang berada di jalan atau anak jalanan yang sudah tinggal di rumah singgah maupun rumah yatim piatu dan sebagainya. Akan tetapi fokus kajian tetap berbeda walaupun subyek yang diteliti sama-sama anak jalanan.

Seperti skripsi Rahmawati (2003) dengan judul *Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan*, isinya antara lain tentang jenis-jenis dan ciri-ciri anak jalanan, kebutuhan fisik dan non fisik anak jalanan, pembinaan agama di Yayasan Ghifari. Selain itu juga tentang latar belakang kehidupan

dan lingkungan keluarga, strategi hidup dan dinamika interaksi anak jalanan dengan masyarakat kota, serta beberapa kisah anak jalanan.¹²

Kajian anak jalanan oleh Cecep Junaidi yang berjudul *Perlindungan anak marginal dari ancaman HIV/AIDS*.¹³ Penelitian ini dengan subyek yang diteliti adalah komunitas jalanan yang berusia 15-30 tahun yang waktunya sebagian besar dihabiskan di jalanan, gang-gang, Stasiun kereta api, Terminal bus dan tempat-tempat umum lainnya. Menurut Cecep perilaku seperti berhubungan seks bebas yang merupakan kesalahan komunitas jalanan yang kurang mencari informasi, baik itu lewat media cetak maupun media elektronik, sehingga rawan terjangkit penyakit HIV/AIDS. Adapun kekurangan dalam peneliti ini adalah tidak fokus pada pemberdayaan anak jalanan, hingga penelitian yang penulis garap ini dianggap layak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Karnaji, staf pengajar FISIPOL UNAIR & aktif terlibat penelitian kerja anak di Jatim. Karnaji melakukan penelitian atas kerjasama antara DEPSOS dengan UNIKA Atma Jaya pada tahun 1999 untuk wilayah Surabaya. Aspek yang diteliti meliputi: umur anak jalanan, tingkat pendidikan, jenis-jenis ketrampilan yang diminati anak jalanan, tempat tinggal anak jalanan, macam-macam kekerasan yang dialami anak jalanan dan pelayanan terhadap anak jalanan.

¹² Rahmawati, "Persepsi Orang Tua Asuh Anak Terhadap Anak Jalanan" dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama, Fakultas ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm.35

¹³ Cecep Junaidi, "Perlindungan Anak Mrginal dari HIV/AIDS", dalam Surya Mulandar (penyunting), *Dehumanisasi Anak Marginal; Berbagai Pengalaman Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 105.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nusa Putra yang berjudul, “*Potret Buram Anak Jalanan*”.¹⁴ Penelitian tersebut berpusat di Grogol dan Tanjung Priuk serta di Pasar Induk Kramat Jati, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Burung Rawa Bunga, Pasar Muara Angke dan Pasar Ikan Kota. Peneliti disana mencoba memaparkan potret buram dari anak jalanan, yang begitu bebas yang membentuk kelompok dengan tempat tinggal yang sama. Dari kelompok anak jalanan tersebut memiliki bos yang sudah tentu pengatur dalam bertingkah laku atau berperilaku dalam keseharian. Dalam penelitian ini juga belum fokus pada rumah singgah tempat pemberdayaan anak jalanan.

Sementara itu buku-buku yang berkaitan dengan anak jalanan antara lain buku “*Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penanganannya*” yang disusun oleh Aan T. Subhansyah, Faura Yusito, dan Wiwit Trisnadi. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan lembaga Pengkajian Sosial Humaniora Yogyakarta. Isinya tentang persoalan-persoalan yang dialami anak jalanan disertai dengan penuturan anak jalanan dari berbagai kota di Indonesia seperti: Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Aceh, Palembang, Lampung dan lain-lain.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tata Sudrajat, dengan judul “*Anak Jalanan dari Masalah Sehari-hari sampai Kebijakan*”. Tata menyoroti bagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selama ini kurang peduli terhadap anak-anak jalanan serta bagaimana anak-anak jalanan menyoroti masalah tersebut. Kelemahan penelitian tersebut, bahwa penulis

¹⁴ Nusa Putra, “Potret Buram Anak Jalanan”, dalam Surya Mulandar (penyunting), (Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 112-113

hanya meneliti kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan kurangnya penggalian yang dalam terhadap anak jalanan.¹⁵

Sebenarnya masih banyak para peneliti yang mengkaji tentang anak jalanan seperti Aswab Muhasin yang penelitiannya berjudul "*Gelandangan, Pandangan Ilmuwan Sosial*", yang diterbitkan oleh LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial) Jakarta tahun 1986. Buku ini berisi tentang fenomena hidup menggelandang di jalanan oleh beberapa tokoh dan ilmuwan sosial seperti Abdurrahman Wahid, Mutthalib, Sujarwo, Parsudi Suparlan, Soetjipto Wirosardjono, Umar Khayam, dan YB. Manguwijaya.

Dari sekian banyaknya penulis yang ada, penulis menemukan betapa pentingnya pemahaman tentang anak jalanan untuk dikaji dan diteliti kembali, akan tetapi peneliti belum menemukan secara khusus penelitian yang membahas pemberdayaan anak jalanan khususnya tentang anak jalanan dan proses interaksi anak jalanan, serta peran penting rumah singgah bagi anak jalanan.

E. Kerangka Teori

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)¹⁶. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu

¹⁵ Tata Sudrajat, "Anak Jalanan; Dari Masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan", dalam Surya Mulandar, *Dehumanisasi Anak Marjinal; Berbagi Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 147

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cetakan ke tiga 1990), hlm. 667

peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau role adalah

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan pemberdayaan anak jalanan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pegawai Rumah Singgah untuk melakukan pemberdayaan anak.¹⁷

Peranan sosial merupakan salah satu unsur stratifikasi sosial, selain peranan sosial yaitu status sosial dapat memberikan pengaruh, kewibawaan, kehormatan pada seseorang sedangkan peranan merupakan sikap tindak seseorang yang menyanggah status dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 286

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 91

Berangkat dari pemaparan tentang pengertian peranan di atas, maka untuk mengetahui secara rinci, penulis juga melihat teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, yaitu tentang teori tindakan. Dalam suatu masyarakat, rumah singgah juga mempunyai kedudukan dan peranannya. Hal ini dapat dilihat dari tindakan kesehariannya dari seorang aktor yang ada di dalam rumah singgah. Tindakan ini terdiri dari pola-pola nilai yang mengharapakan suatu peranan, seorang aktor berpartisipasi dalam membentuk sebuah sistem sosial yang terorganisir dan merupakan unit-unit kepribadian. Dalam konteks ini rumah singgah akan melahirkan peranan-peranan tertentu yang harus berhadapan dengan disposisi kebutuhan akan kepribadian, harapan peranan dari suatu sistem sosial, pola-pola nilai kelembagaan yang terinternalisasi dari suatu budaya, merupakan titik yang terkait secara mendasar dari suatu organisasi sistem-sistem tindakan.¹⁹

Dalam teori Interaksionisme Simbolik Goerge Hebert Mead menekankan bahwa setiap tindakan yang muncul diakibatkan oleh adanya rangsangan dari luar, dan tindakan yang dilakukan tersebut diwujudkan dengan penuh kesadaran. Dalam kesadaran tersebut meliputi perhatian, persepsi, imajinasi, alasan, emosi dan sebagainya dilihat sebagai bagian dari tindakan. Karena tindakan meliputi keseluruhan proses yang terlibat dalam aktivitas manusia.²⁰

¹⁹ Irving M. Zetlin, *Memahami Kembali Sosiologi : Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer*, Terj. Anshari & Juhanda, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.29

²⁰ Ritzer, Goerge-Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm.268

Interaksi merupakan suatu proses sosial di mana hal ini merupakan syarat utama terbentuknya berbagai aktivitas sosial di dalam masyarakat. Dalam penjelasannya mengenai interaksi sosial, Mead terlebih dahulu memberikan gambaran mengenai komunikasi dan munculnya pikiran, Mead berpandangan bahwa pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses berinteraksi. Munculnya pikiran inilah yang memungkinkan manusia menyesuaikan dirinya lebih efektif dengan lingkungan sosial. Mead juga menjelaskan bahwa pikiran adalah suatu proses, dan dengan proses itu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu juga memiliki pikiran atau kesadaran yang muncul dalam proses tindakan yang saling berhubungan serta saling tergantung, dan proses ini yang akhirnya yang menjadi sebuah interaksi.

Manusia melakukan tindakan dalam proses interaksi tidak melakukan tindakan tanpa alasan dan maksud. Wujud dari tindakan yang muncul tersebut, berkaitan dengan stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) yang terdapat dalam setiap tindakan. Sehingga perlu juga diperhatikan mengenai adanya proses berfikir yang terjadi pada diri, sebelum stimulus tersebut direspon. Karena proses berfikir dapat membentuk atau menciptakan kesadaran diri mengenai apa yang akan dilakukan terhadap stimulus yang diterima.

Dengan demikian yang mengawali perilaku manusia ialah pengambilan peran (*role taking*). Sebelum seseorang diri bertindak, maka ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dan mencoba untuk memahami apa yang di harapkan seseorang dari orang lain. Hanya dengan

menyerasikan diri dengan harapan-harapan orang lain, maka interaksi akan terjadi.

Groos Masae dan MC. Eachery mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²¹ Harapan-harapan tersebut merupakan suatu nilai dari norma-naorma sosial yang diperankan seseorang atau lembaga untuk sebuah tujuan terciptanya sebuah sistem di dalam masyarakat dalam hal ini yaitu pemberdayaan anak jalanan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan lainnya. Dan juga mereka dapat menjangkau pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.²²

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk

²¹ David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosial*, terjemah Paulus Wiratomo (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm.99

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²³

Dari tahapan identifikasi peran atau tindakan dan tahapan pemberdayaan tersebut, digunakan untuk menjelaskan suatu peranan yang terjadi di Rumah Singgah Kawah. Dari teori tahapan tersebut digunakan karena dalam penjelasannya sangat berurutan, sehingga nantinya dalam menjelaskan peranan rumah singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan akan lebih mudah.

F. Metode Penelitian

Untuk analisa lebih lanjut tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi Rumah Singgah Kawah di Klitren Lor GK III No.531A RT 023 RW 06, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Relevansi pendekatan ini ialah berusaha untuk mempelajari masyarakat secara ilmiah yang fokus pada kehidupan kelompok masyarakat dan hasil interaksi sosial dari kelompok itu.

Pemahaman ini akan digunakan sebagai alat analisa untuk melihat fenomena peran lembaga dalam suatu masyarakat. Demikian pula dalam penelitian yang akan dipakai, penulis menggunakan beberapa metode yang dijadikan sebagai alat untuk sasaran yang hendak dikaji.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 58

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan teknik penelitian yang akan dipakai, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

- a. Teknik observasi. Teknik ini adalah untuk mengamati secara teliti tentang obyek tersebut yang berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung. Teknik ini diterapkan khususnya dalam hal menganalisa peranan Rumah Singgah, dan bentuk-bentuk program rumah singgah sebagai upaya pemberdayaan anak jalanan.
- b. Teknik Interview. Teknik ini untuk menggali data atau keterangan secara lisan yang diambil dari anak-anak jalanan atau seorang informan dengan mewawancarai yang berhubungan dengan penelitian dan dikerjakan dengan sistematika berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁴ Selain informan penelitian ini menggunakan orang-orang tertentu yang memberikan informasi tentang permasalahan yang sebelumnya telah dijelaskan. Demikian pula penelitian ini menggunakan data dokumentasi baik yang berupa hasil penelitian maupun arsip-arsip.

²⁴ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik-tehnik Research*, (Bandung, Tarsito, 1975), hlm. 23

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.²⁵

Untuk data kualitatif/non angka yang diperoleh penulis dari penelitian, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analitis non statistik dengan cara;

- a. Metode induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁶
- b. Metode deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.²⁷

Selain analisis kualitatif penulis juga menggunakan analisis isi atau analisis dokumentasi (*content analisis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Maksudnya adalah mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya, misalnya dari hasil beberapa observasi atau interview telah terkumpul atau

²⁵ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 12

²⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), hlm. 44

²⁷ *Ibid*, hlm. 200

sudah didokumentasikan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya tetapi perlu diingat bahwa data itu harus diseleksi atas dasar realibilitasnya dan validitasnya dan baru kemudian didiskripsikan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan naskah ilmiah memiliki ciri yaitu adanya suatu sistematika yang jelas. Pengungkapan secara sistematika ini akan menampakkan suatu kesatuan yang utuh antara bab satu dengan bab lainnya, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dan terperinci.

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang terbagi dalam sub bab. Sebelum memasuki bab skripsi diawali dengan halaman judul, nota dinas, halaman pengsahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang menguraikan tentang pendahuluan diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya Rumah Singgah, serta gambaran umum anak jalanan dan jenis kegiatan anak jalanan.

Bab ketiga menguraikan mengenai sekitar penelitian peranan rumah singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan. Untuk melengkapi informasi maka perlu adanya pembahasan mengenai pengertian peranan rumah singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan dan bentuk- bentuk program rumah singgah lalu beberapa contoh dari hal-hal tersebut.

Bab keempat merupakan bab paling inti yang menganalisa hasil penelitian mengenai peranan rumah singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan. Kemudian bentuk-bentuk program Rumah Singgah Kawah sebagai upaya pemberdayaan anak jalanan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rumah singgah sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut. Rumah singgah didefinisikan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses non formal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat. Tujuan dibentuknya rumah singgah adalah resosialisasi yaitu membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan pendidikan dini untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.
2. Peran dan fungsi rumah singgah bagi program pemberdayaan anak jalanan sangat penting. Secara ringkas fungsi rumah singgah antara lain :

- a. Sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan yang kerap menimpa anak jalanan dari kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya.
 - b. Rehabilitasi, yaitu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak.
 - c. Sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dll.
3. Adapun tujuan didirikan Rumah Singgah Kawah ini terbagi menjadi dua tujuan yakni:
- a. Tujuan umum, memberikan perlindungan kepada anak-anak jalanan dalam bingkai mengembangkan sikap dan perilaku yang positif untuk memperoleh kembali nilai-nilai dan hak-hak sebagai anak yang selama ini tidak terpenuhi oleh anak jalanan.
 - b. Tujuan khusus yaitu memberikan perlindungan kepada anak jalanan agar terhindar dari tindakan kekerasan dan keterlantaran. Memberikan berbagai alternatif pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk anak jalanan yang menjadi anak yang normatif, berguna dan produktif di masyarakat.
4. Bentuk-bentuk program pemberdayaan di Rumah Singgah Kawah yaitu :
- a. Program pendidikan yaitu, dengan memberikan bentuk pelayanan berupa pendidikan ilmu pengetahuan dengan memberikan pelayanan pendidikan formal dan pendidikan formal yang berbasis

persamaan, yaitu dengan diberikan program pendidikan kejar paket A, B, C, dan pendidikan non formal yaitu dengan memberikan bekal ketrampilan yang berbasis pada jiwa wirausaha dan pengembangan bakat, dimaksudkan sebagai bekal bagi anak-anak dalam masa depan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, bukan lagi sebagai pengamen jalanan.

- b. Program Pembinaan rohani yaitu program praktis agar anak-anak jalanan berlatih disiplin dalam beribadah, dan tanggung jawab dalam berbagai sektor kehidupan. Hal-hal tersebut adalah peran pihak rumah singgah untuk menciptakan generasi-generasi bangsa yang berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Alloh SWT.
- c. Program pemagangan yaitu program pencarian pekerjaan untuk anak-anak jalanan yang dilakukan oleh pihak rumah singgah sebagai upaya pencapaian bahwa anak-anak jalanan yang tinggal di Rumah Singgah Kawah dapat hidup mandiri, produktif dan membentuk pribadi yang kuat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Dengan adanya program Pemberdayaan Anak Jalanan ini diharapkan adanya kerjasama yang konkrit antar lembaga yang terkait agar implementasi program ini dapat berjalan lancar dan anak jalanan dan semua pihak terkait dapat memperoleh manfaat. Selain itu, masih diperlukan adanya kajian lebih lanjut mengenai perkembangan pemberdayaan anak jalanan dan tingkat

keberhasilan yang telah dicapai. Hal ini dapat menjadi motivasi dalam menggerakkan program pemberdayaan anak jalanan dengan lebih baik.

Setelah mengadakan penelitian kurang lebih tiga bulan di Rumah Singgah anak jalanan di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta, maka ada beberapa saran berbagai alternatif pemecahan masalah dalam usahanya melakukan pemberdayaan anak jalanan yaitu :

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu penambahan dana untuk perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Singgah yang sedikit ketinggalan zaman khususnya di bidang sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Memberikan modal kepada anak asuh atau alumni agar mereka dapat mandiri untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha.

2. Bagi Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

- a. Perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga instruktur dan pembimbing agar dalam memberikan ilmu pengetahuan secara profesional.
- b. Adanya peningkatan mutu dan kualitas para alumni agar para lulusan dari Rumah Singgah tidak kalah bersaing dengan lulusan-lulusan dari sekolah-sekolah yang sifatnya formal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Mengadakan pengkajian silabus untuk peningkatan program pelayanan secara profesional dengan perekrutan pekerja sosial yang bermutu.

3. Bagi Anak Asuh

Bagi anak asuh yang berada di Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan penyesuaian diri terhadap semua penghuni di Rumah Singgah dan semua teman-teman yang berada di Rumah Singgah Kawah. Selain itu mereka juga harus dapat menyesuaikan semua kebiasaan atau pola hidup yang telah terjadwal dan terencana oleh pihak rumah singgah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan yang nantinya bermanfaat untuk masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. "Pemberdayaan Anak Jalanan", dalm <http://www.AnakJalanan/Artikel Pendidikan Network>, htm, Tanggal Akses, 28 Juni 2010
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Adriyanto, Ambar. *Sebuah Model Pemberdayaan Anak Jalanan di Bojonegoro* Patra-Widya, Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya. Semarang: 2005
- Arief, Armai. *Rumah Singgah Sebagai Tempat Alternative pemberdayaan anak jalanan*, dalam makalah. 1994
- Berry, David. *Pokok-Pokok pemikiran dalam Sosial* terjemah Paulus Wiratomo, Jakarta: CV Rajawali, 1982
- Darmawan, Wandy. "Peta Masalah anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga" dalam *HTML Document*, 21 Januari 2008
- Ertanto, "Persepsi, Kebijakan dan Program Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yang Berdampak langsung ataupun Tidak langsung terhadap Pekerja Anak" dalam www.humana.20m.com/babl/htm 28 Juni 2010
- Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 1999
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Adi Offect, 1980
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Herlina, Apong dkk, *Perlindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Harapan Prima, 2003
- Ilyas Susanto, Endang. "Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga", [http://www.AnakJalanan/ Anak Jalanan, htm](http://www.AnakJalanan/Anak Jalanan, htm), Tanggal Akses, 08 Juli 2010

- Junaidi, Cecep. *Perlindungan Anak Mrginal dari HIV/AIDS*. Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996
- Kalida, Muhsin. *Sahabatku Anak Jalanan*, Yogyakarta: Alief Press, 2005
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Surasin, 1989.
- Murniatun, Witri dkk, *PROBLEMA ANAK JALANAN, Studi Mengenai Pengamen Jalanan di Kota Yogyakarta*, Laporan penelitian pratikum II, UGM, 2004.
- Nurdiyanti,Fitta.<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH8267/ce7a9644.dir/doc.pdf>. 21April 2010
- Poerdarminto WJS, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*,_Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Putra, Nusa. *Potret Buram Anak Jalanan*, Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996
- Rahmawati, “Persepsi Orang Tua Asuh Anak Terhadap Anak Jalanan”, dalam *Skripsi* Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Ritzer, Goerge-Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Subhansyah, Aan T. dkk, *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penangan*, Yogyakarta: YLPS Humana, 1996
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Sudrajat, Tata. *Dari masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan*. Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996
- Suharjo, Drajad., *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Suharto,Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Surachmad,Winarno. *Dasar dan Tehnik-tehnik Research*, Bandung, Tarsito, 1975

Veeger, Karel J. MSC, MA, *Pengantar Sosiologi, Buku panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Wahid, Abdul. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 1991

Zetlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi* Terj. Anshari & Juhanda, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PETA GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA



X = Rumah Singgah Kawah

Dokumentasi



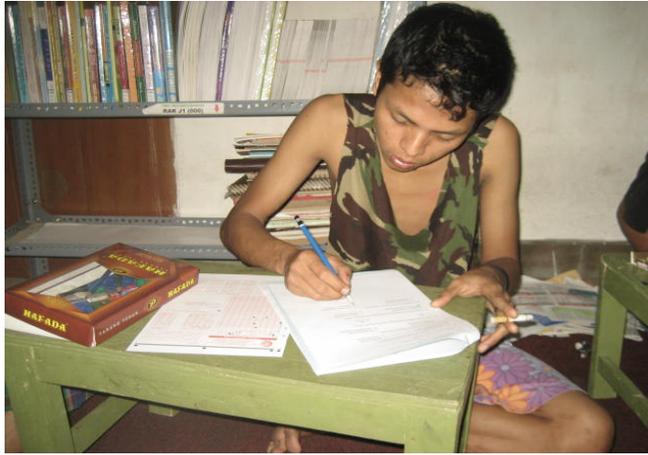
Lembaga Sosial Kawah di Klitren Lor GK III No. 531 A Yogyakarta



PKMB (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Reksonegaran



Anak-anak Jalanan Penghuni Rumah Singgah Kawah



Latihan mengerjakan soal ujian ahir sekolah UNPK



Anak-anak Jalanan mengikuti kegiatan Teraphy Motifasi Meditasi di Monjali



Pengepul barang bekas sebagai bentuk usaha ekonomi



Pembelajaran Paket A di Rumah Singgah Kawah



Pak Sudarmaji bersama Anak-anak Jalanan mengikuti hari raya Idul Adha



Rak Buku dan seperangkat alat kesenian

Panduan Wawancara

Wawancara untuk Anak-anak Jalanan

1. Kegiatan apakah yang anda lakukan sebelum tinggal di rumah singgah ?
2. Alasan apakah yang mendorong untuk mengamen ?
3. Bagaimana anda bisa sampai di Rumah Singgah Kawah ?
4. Alasan apa sehingga anda memilih untuk tinggal di rumah singgah ini ?
5. Keinginan apa yang anda harapkan dari rumah singgah ini ?
6. Apakah anda telah mendapatkan keinginan yang anda harapkan dari rumah singgah ini ?
7. Bagaimana perasaan anda selama tinggal di rumah singgah ?
8. Hal-hal apa saja yang di ajarkan oleh pendamping dalam setiap kegiatan ?
9. Pendidikan yang anda dapat dari rumah singgah ini apa ?
10. Di rumah singgah ini pendidikan apa yang lebih ditekankan ?
11. Bagaimana sikap anda terhadap pendidikan dan setiap kegiatan yang diberikan oleh rumah singgah, apakah anda merespon untuk mengikutinya ?
12. Apakah dalam diri anda mempunyai keinginan memiliki pekerjaan lain untuk hari ke depan, selain dari mengamen ?
13. Alasan apakah yang mendasari anda untuk memperoleh pekerjaan tersebut ?
14. Menurut anda peran dari rumah singgah berpengaruh tidak terhadap setiap keputusan dan tindakan untuk masa depan anda, dalam hal memperoleh pekerjaan ?

Panduan Wawancara

Wawancara untuk Pengurus Rumah Singgah Kawah

1. Motivasi apa yang mendorong untuk mendirikan rumah singgah ?
2. Bentuk pelayanan seperti apa yang diberikan pada anak-anak jalanan ?
3. Dari Berbagai Macam Program yang diberikan pelayanan manakah yang menjadi pokok pelayanan ?
4. Apa yang diharapkan dari pelayanan itu ?
5. Bagaimana cara penerapannya ?
6. Apa yang lebih di tekankan pada pelayanan ?
7. Bagaimana cara anak-anak bisa tinggal dirumah singgah ?
8. Apakah anak-anak yang tinggal di sini masih beraktifitas di jalan ?
9. Bagaimana caranya mendidik supaya tidak lagi turun ke jalan ?
10. Hambatan-hambatan yang dialami apa ? dan cara mengatasinya ?
11. Dari manakah sumber dana yang di peroleh untuk pelayanan ?

CURRICULUM VITAE

Nama : Mursyid Itsnaini

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 07 Maret 1986

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Kalibagor, RT 04/04 Kec. Kebumen, Kab. Kebumen

Nama Orang Tua :

Ayah : Sutedjo

Pekerjaan : Buruh

Ibu : Warni

Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Alamat : Kalibagor, RT 04/04 Kec. Kebumen, Kab. Kebumen

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Kalibagor, tamat tahun 1998.
2. MTS Negeri Model I Kebumen, tamat tahun 2001.
3. MAN 2 Kebumen, tamat tahun 2005.
4. Tercatat sebagai mahasiswa Program S-1 pada Jurusan/Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2005.

Penulis

Mursyid Itsnaini